



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 23-32

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1108

## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Mumun Mulyati<sup>1</sup>, dan Eti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Alhikmah Jakarta

**ABSTRAK.** Tujuan Penelitian untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PAUD. Implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kurikulum merdeka ini pada dasarnya berpusat pada siswa. Penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah siswa siswi SPS Renggali Bekasi Timur, kepala sekolah, guru kelas dan orangtua yang terlibat dalam proses pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Obyek dalam penelitian kali ini adalah peserta didik SPS Renggali Bekasi Timur sebanyak 15 peserta didik 8 laki-laki dan 7 perempuan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan consultation drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SPS Renggali Bekasi Timur. Penerapan kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas dan terkontrol bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Kurikulum Merdeka menekankan peran guru sebagai fasilitator, yang mendorong guru untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan berkesan.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini; Kurikulum Merdeka; Motivasi

**ABSTRACT.** The purpose of this study is to determine the implementation of the Independent Curriculum in increasing the learning motivation of PAUD students. The implementation of the independent curriculum is expected to increase student learning motivation, because this independent curriculum is basically centered on students. Descriptive qualitative research. The subjects of the study were students of SPS Renggali Bekasi Timur, the principal, class teachers and parents involved in the learning process. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The objects of this study were 15 students of SPS Renggali Bekasi Timur, 8 male and 7 female. Activities in data analysis, namely data reduction, data display, and consultation drawing/verification. The results of this study indicate that the Independent curriculum has a positive influence on student learning motivation at SPS Renggali Bekasi Timur. The implementation of this curriculum provides a wider and more controlled space for teachers and students to adjust the learning process according to the needs and abilities of each student. The Independent Curriculum emphasizes the role of teachers as facilitators, which encourages teachers to present interesting and memorable learning.

**Keyword :** Early Childhood; Independent Curriculum; Motivation

Copyright (c) 2024 Mumun Mulyati dkk.

✉ Corresponding author : Mumun Mulyati

Email Address : mulyati\_insida78@yahoo.com

Received 20 November 2024, Accepted 20 Januari 2025, Published 20 Januari 2025

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan program kebijakan kurikulum baru yang ditetapkan dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Pada kurikulum sebelumnya, guru menentukan materi dan siswa mencari informasi mengenainya secara mandiri. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa juga diberi kebebasan memilih apa yang ingin dipelajari dan dilakukan. Peran guru disini tidak hanya sebagai mediator bagi siswa tetapi juga sebagai pemandu dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan minat atau kesukaannya [1]. Misalnya, aktivitas seperti membaca, menulis, dan berhitung telah dikurangi di kalangan anak-anak prasekolah, sementara permainan diperkenalkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis; untuk selanjutnya menghadirkan pilihan-pilihan terkait permainan tersebut menjadi keharusan agar anak dapat memposisikan dirinya sebagai peserta dalam proses pembelajaran melalui seleksi dari pilihan-pilihan yang diberikan oleh pendidik. Setelah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, dimulai dari kurikulum KTSP/2006 lalu Kurikulum 2013 hingga menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar disahkan oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) pada hari senin tanggal 01 februari 2021. Dalam penyampaianya Mendikbud mengatakan Program Sekolah Penggerak ini adalah mempercepat proses demi mewujudkan visi pendidikan di Indonesia dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila [2]. Pergantian kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan hal yang umum terjadi namun juga tidak selalu mudah untuk dihadapi terutama untuk para guru sebagai garda terdepan yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Salah satu cara yang sangat membantu dalam menghadapi perubahan kurikulum tersebut yaitu guru melakukan proses refleksi. Dengan refleksi dapat membuat guru belajar dari pengalaman pembelajaran masa lalu untuk mempersiapkan perubahan pembelajaran yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang [3].

Kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah [4]. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran. Dengan kata lain suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif [5]. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.

Kurikulum dirumuskan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik yang berkualitas dan kesesuaiannya dengan faktor lingkungan hidup, kebutuhan pembangunan nasional, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta unsur seni yang disesuaikan dengan masing-masing satuan pendidikan. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka merupakan program pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang muatannya akan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai alat pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa [6].

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting. Mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Dan penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan belajar, perlu ditetapkan dan dikembangkan tujuan pendidikan berdasarkan kebutuhan siswa. Apresiasi juga harus diberikan terhadap hal-hal yang dicapai [7]. Mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan dan guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa dan harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan terukur. Untuk itu guru perlu membangun dalam diri siswa predisposisi yang dapat menambah inklinasi belajar.

Penerapan konsep merdeka dalam pembelajaran melibatkan rangkaian terencana yang aktif, dengan partisipasi langsung siswa secara komprehensif pada level fisik, mental dan emosional. Guru tidak hanya mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum saja namun guru juga menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan [8]. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang tepat dan alat media yang dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka [9]. Apabila kita mempraktekkan kurikulum merdeka ini maka beberapa keunggulan yang tidak terpenuhi pada kurikulum sepenuhnya, dapat terpenuhi. Keunggulan-keunggulan ini membantu meringankan beban siswa dalam pemahaman materi. Keunggulan yang erat kaitannya dengan motivasi. Tafsiran tentang motivasi menurut pandangan lama sering dianggap sama artinya dengan perhatian. Tumbuhnya minat dan perhatian siswa dalam belajar dianggap telah tumbuhnya motivasi belajar siswa tersebut. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri siswa sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan dan kesadaran pada tujuan belajar [10]. Motivasi belajar dapat juga bersumber dari rangsangan dan tekanan dari luar.

Penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka telah banyak dilakukan diantaranya Rasmani menjelaskan bahwa Merdeka belajar pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dimaknai dengan merdeka bermain. Anak diberi kebebasan bermain sesuai dengan minatnya sehingga anak akan mampu mengeksplorasi semua yang ingin diketahui. Salah satu pilar utama dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang dilaksanakan adalah Project Based Learning (PjBL) atau lebih dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Proyek [11]. Senada dengan penelitian Kahar juga menjelaskan Kurikulum merdeka adalah suatu bentuk kurikulum yang memberikan kesempatan kepada Guru dan anak didik untuk bias mengembangkan potensinya dengan fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang kelas yang terbatas. Kurikulum merdeka mengharuskan suatu lembaga sekolah untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Project Base Learning) [12].

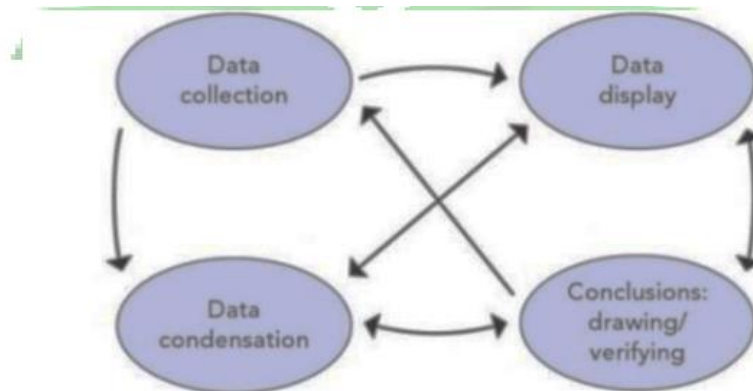
Penelitian Safitri juga menjelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman pendidik anak usia dini terhadap kurikulum merdeka belajar di gugus 1 Kecamatan Grati kabupaten Pasuruan sudah cukup faham. Dimana hal ini sudah mampu menjadi modal untuk menyukseskan pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di jenjang Anak Usia Dini dan dengan Hasil penelitian ini juga mampu sebagai Patokan dan Evaluasi terhadap pemahaman guru dan meminimalisir faktor penghambat keberhasilan program pelaksanaan kurikulum baru. Karna sebagai apapun kurikulum namun jika pelaksanaannya belum faham dan belum bisa beradaptasi dengan kurikulum yang baru maka nantinya pada waktu pelaksanaan mengimplementasikan kurikulum yang baru tidak akan sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan [13]. SPS Renggali “ Bekasi Timur merupakan sekolah yang menerapkan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajarannya, dengan dilaksanakannya implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena implementasi kurikulum merdeka semacam ini pada dasarnya berpusat pada siswa. Guru hanya sekedar fasilitator, mediator dan motivator bagi siswa, agar siswa mempunyai semangat belajar dan mencapai hasil yang baik.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengutamakan penyajian data dan sebuah realitas persoalan-persoalan yang ada, melalui sebuah ungkapan yang ditunjukkan dan pernyataan dari narasumber, serta data yang dihasilkan dalam bentuk kata-kata, gambar, tetapi tidak berupa angka seperti pada penelitian kuantitatif. Desain penelitian yaitu strategi yang dapat dipakai oleh seseorang untuk melakukan analisis data dalam menentukan fokus penelitian agar menjadi efektif. Dengan adanya desain penelitian yang tepat maka penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang akurat.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SPS Renggali “ Bekasi Timur.

Informan sebagai subjek penelitian, menjadi sumber untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh akses atas informasi yang tidak terbuka untuk umum karena memiliki keahlian atau pengetahuan tertentu terkait kasus yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini, yakni siswa/siswi SPS Renggali “ Bekasi Timur dan Ibu Guru. Adapun maksud peneliti memilih informan tersebut untuk memperoleh data berupa informasi pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SPS Renggali “ Bekasi Timur. untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif, seperti dengan cara melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokuman, maupun menggunakan studi visual atau objek gambar lainnya. Teknik penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain obsesi dan wawancara mendalam. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *consultation drawing/verification*.



Gambar 1. Tahapan Analisis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum Merdeka di SPS Renggali Bekasi Timur, sejak berdirinya menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pendekatan pendidikan. Dengan peran guru sebagai fasilitator, siswa didorong untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran berbasis praktik menjadi fokus utama, memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Pendekatan ini menciptakan ruang bagi guru untuk menerapkan metode inovatif, menjauh dari pembelajaran konvensional. Kegiatan seperti proyek, P5, dan pembelajaran berbasis partisipasi mendukung siswa untuk berpikir kritis dan berkolaborasi. Suasana kelas yang menyenangkan meningkatkan motivasi siswa, meskipun ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti pemahaman guru tentang kurikulum dan respons siswa yang cenderung pasif. Secara umum satuan

pendidikan sudah memahami mengenai dimensi, elemen dan subelemen yang ada dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) namun belum dilakukan pemilihan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan melihat fase akhir PAUD. Satuan pendidikan pun telah memasukkan kolom Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) selain kolom capaian pembelajaran dalam laporan perkembangan anak atau raport. Perlu perencanaan sejak awal tahun ajaran dengan menentukan tim fasilitator di setiap kelompok usia serta penentuan tema dan topik yang sedang actual di lingkungan sekitar satuan pendidikan serta persiapan dalam pelaksanaan asesmennya dengan menentukan dahulu dimensi, elemen dan subelemen yang sesuai dengan topik dan dapat mencapai tujuan yang direncanakan [14].

Evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka juga menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menggaris bawahi pentingnya interaksi yang berkualitas dan manajemen pendidikan yang efektif. Dengan demikian, kolaborasi dan inovasi dalam pengajaran menjadi kunci untuk mengoptimalkan kurikulum Merdeka, menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan masa depan. Dalam menerapkan kurikulum Merdeka di SPS Renggali Bekasi Timur, terdapat beberapa evaluasi yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan implementasinya. Kendala-kendala yang dihadapi, seperti kurangnya kompetensi guru dan suasana pembelajaran yang kurang efektif, menjadi perhatian utama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujab yang menyatakan bahwa kendala dalam implementasi kurikulum Merdeka yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru dan menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri. Guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Jika guru tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau tidak memahami konsep kurikulum merdeka, maka dapat menjadi kendala dalam implementasinya [15]. Selain itu, persamaan kedua penelitian ini adalah dengan upaya dalam mengatasi kendala implementasi kurikulum Merdeka adalah dengan mengadakan sosialisasi terhadap guru dan pelatihan serta pendampingan yang cukup untuk memahami konsep kurikulum Merdeka dan mengimplementasikannya dengan baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Tristianingrat yang menyatakan bahwa kendala dalam penerapan kurikulum Merdeka ini adalah respon siswa yang cenderung pasif menghambat proses pembelajaran. Guru menyiasatinya dengan menjadi fasilitator yang baik untuk siswa supaya respon menjadi aktif [16].

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus menyatakan bahwa implementasi kurikulum Merdeka diharapkan dapat dengan mudah untuk siswa memahami ilmu dan mempelajari mata pelajaran yang menarik bagi mereka. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan Merdeka belajar adalah membebaskan siswa untuk menekuni bidang

keilmuan yang sesuai dengan minatnya tanpa terkendala oleh peraturan yang justru akan membuat pembelajaran menjadi membosankan atau tidak nyaman. Keterlibatan guru dalam pembelajaran Merdeka saat ini melibatkan guru yang bertindak sebagai fasilitator, menyediakan sumber daya untuk membantu siswa dalam memahami ilmu yang diajarkan. Selain itu, menggunakan strategi pengajaran yang inovatif, guru juga harus menunjukkan perilaku kreatif saat mengajar siswa di dalam kelas [17]. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afriansyah Novianto & Munirul Abidin, (2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan adalah proses kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan fokus pada peningkatan kualitas interaksi. Manajemen kurikulum Merdeka belajar melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya [18].

Dalam program kurikulum Merdeka belajar, manajemen pendidikan memegang peranan penting dimana tenaga pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sebagai salah satu karakteristik Merdeka belajar, sehingga siswa dapat memenuhi tantangan peradaban pada masa depan. Kurikulum Merdeka belajar berupaya memperbaiki program yang telah ditetapkan secara bersama dan dilakukan secara berkala. Penerapan kurikulum Merdeka di SPS Renggali Bekasi Timur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Banyak siswa melaporkan bahwa pendekatan ini meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti proses pendidikan. Salah satu faktor kunci adalah kebebasan dalam memilih materi dan metode pembelajaran. Siswa yang memiliki otonomi dalam menentukan apa yang ingin mereka pelajari cenderung lebih termotivasi. Selain itu, pengakuan terhadap kontribusi individu menciptakan suasana di mana setiap siswa merasa dihargai, merangsang rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif. Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka mandiri yang dilakukan yaitu berdasarkan atas kurikulum 2013 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka belajar. Proses penerapan kurikulum Merdeka belajar dengan proses, strategi dan evaluasi. Strategi untuk mendukung terlaksananya kurikulum merdeka ini, membuat program inovasi literasi anak yang diberi nama ASIK, pengenalan enam dimensi profil pelajar Pancasila melalui lagu, serta kegiatan di kelas menggunakan pendekatan nilai-nilai Pancasila dan keagamaan [19].

Metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif juga sangat berpengaruh. Pendekatan yang menarik ini tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga membantu mereka fokus dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, penerapan kurikulum Merdeka di RA Raushan Fikr berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa, mendorong pengembangan potensi mereka, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Ini adalah langkah progresif yang berpotensi membawa perubahan positif dalam

pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny, yang menyatakan bahwa Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran kejuruan ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan mediator serta motivator, aktivitas siswa selama pembelajaran memberikan respon yang mendukung. Suasana kegiatan pembelajaran menjadi aktif sehingga hasil akhir siswa mengalami peningkatan 10% [20].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jailani, menyatakan bahwa implementasi kurikulum Merdeka belajar memberikan dampak pada peningkatan motivasi belajar sebesar 70%. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (ISMUBA) pada semester dua dibandingkan dengan semester satu. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa adalah adanya redesain kurikulum ISMUBA berbasis kurikulum Merdeka [21]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meita et al., (2024) Kurikulum Merdeka termasuk ke dalam kategori sudah diimplementasikan, motivasi belajar siswa kelas X dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran DPK di SMK Negeri 2 Bogor adalah baik, ada dampak positif yang signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan motivasi siswa kelas X untuk belajar tentang subjek DPK di SMK Negeri 2 Bogor, persamaan regresi bersifat positif dan koefisien regresi bersifat positif sehingga apabila penerapan Kurikulum Merdeka (X) meningkat maka motivasi belajar (Y) akan meningkat dan sebaliknya [22].

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SPS Renggali Bekasi Timur. Penerapan kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas dan terkontrol bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Kurikulum Merdeka menekankan peran guru sebagai fasilitator, yang mendorong guru untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan berkesan. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif, kreatif, dan inovatif, terutama melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang telah diterapkan dengan baik di sekolah ini. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka. Pendampingan kepada siswa dan peningkatan pemahaman guru tentang kurikulum Merdeka menjadi solusi atas berbagai kendala dalam penerapannya. Selain itu, sosialisasi intensif bagi guru dan penyesuaian kurikulum dengan karakteristik siswa serta perkembangan teknologi informasi juga

merupakan langkah penting untuk memastikan implementasi kurikulum yang optimal. Dengan demikian, penerapan kurikulum Merdeka di SPS Renggali Bekasi Timur dapat dianggap sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa.

## PENGHARGAAN

Terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SPS Renggali Bekasi Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di lokasi sekolah. Kepada pihak yang membantu dalam menganalisis data penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## REFERENSI

- [1] P. M. Efendi, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, "Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 2, pp. 548–561, Jun. 2023, doi: 10.31949/jee.v6i2.5487.
- [2] M. Abdurrahman and F. Muharom, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di Kelas I SD Alam Bengawan Solo," *Mamba'ul 'Ulum*, pp. 59–71, Apr. 2024, doi: 10.54090/mu.358.
- [3] A. M. Suhandi and F. Robi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5936–5945, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3172.
- [4] S. Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya," *J. Ilm. Islam Futur.*, vol. 11, no. 1, p. 15, Feb. 2017, doi: 10.22373/jiif.v11i1.61.
- [5] M. Kiptiyah, S. Sukarno, and M. El Widdah, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam)," *J. Literasiologi*, vol. 6, no. 2, Jul. 2021, doi: 10.47783/literasiologi.v6i2.256.
- [6] U. Adilla, "Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah," *NUR EL-ISLAM J. Pendidik. dan Sos. Keagamaan*, vol. 10, no. 2, pp. 240–262, Apr. 2024, doi: 10.51311/nuris.v10i2.502.
- [7] N. N. Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 3, pp. 1254–1269, Sep. 2023, doi: 10.31949/jee.v6i3.6124.
- [8] M. Meliza, S. Siraj, and Z. Zahriyanti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen," *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 5, no. 2, Aug. 2024, doi: 10.30596/jppp.v5i2.17397.
- [9] D. Supit, M. Melianti, E. M. M. Lasut, and N. J. Tumbel, "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 6994–

- 7003, Feb. 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1487.
- [10] F. Hapsari, L. Desnaranti, and S. Wahyuni, "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 1, p. 193, Apr. 2021, doi: 10.30998/rdje.v7i1.9254.
- [11] U. Elok Endang Rasmani *et al.*, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 567–578, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.265.
- [12] A. A. D. Al Kahar and R. A. Putri, "Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 199–210, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.165.
- [13] S. G. Safitri and C. Nisak Aulina, "Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 76–87, Dec. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.131.
- [14] K. Maryani and T. Sayekti, "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 609–619, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.348.
- [15] S. Mujab, W. S. Gumelar, and others, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 1538–1545, 2023, doi: 10.31004/jpdk.v5i1.11166.
- [16] I. K. W. Wiguna and M. A. N. Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, p. 17, Mar. 2022, doi: 10.55115/edukasi.v3i1.2296.
- [17] H. Firdaus, E. Syarifudin, and C. Atikah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kompetensi Gambar Teknik Otomotif di SMK Negeri 4 Kota Serang," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 8, no. 1b, pp. 546–553, Apr. 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i1b.1269.
- [18] Muhammad Afriansyah Novianto and Munirul Abidin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang," *Al-fahim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 241–251, Sep. 2023, doi: 10.54396/alfahim.v5i2.728.
- [19] A. Putri Manik and K. Khadijah, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Taman Kanak-Kanak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 830–839, Jun. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.676.
- [20] L. Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *Pros. Semin. Nas. Fak. Tarb. dan Ilmu Kegur. IAIM Sinjai*, vol. 1, pp. 38–49, May 2022, doi: 10.47435/sentikjar.v1i0.829.
- [21] M. Jailani, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Yogyakarta Melalui Implementasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Kurikulum Merdeka," *honai*, vol. 5, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://honai.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/105>
- [22] H. D. Meita, D. Suryadi, and A. Mufhidin, "Efek Implementasi Kurikulum Merdeka tentang Motivasi Belajar Siswa dalam Program Dasar Keahlian Subjek di SMK Negeri 2 Bogor," *J. Pendidik. Tek. Bangunan*, vol. 4, no. 1, pp. 15–24, Apr. 2024, doi: 10.17509/jptb.v4i1.67096.